

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI PERSEPI RISIKO INDIVIDUAL
INCOME TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL
(Studi kasus pada Masyarakat Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok
Tengah)**

Muhammad Ulul Azmi*, Dwiyani Sudaryanti **, dan Siti Aminah Anwar*.**
Ululazmiazmi78@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

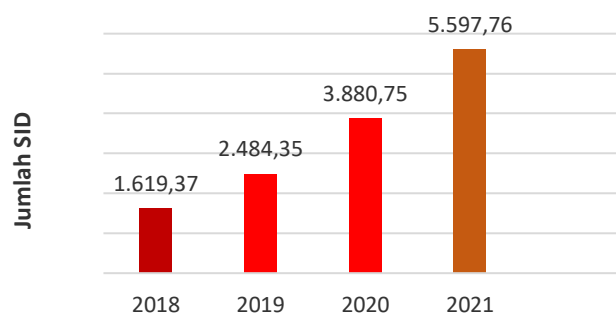
This study aims to determine the effect of investment knowledge, risk perception, and individual income on investment interest in the capital market by the people of Saba Village, Janapria District, Central Lombok Regency. The independent variables in this study are investment knowledge, risk perception, and individual income, while the dependent variable is investment interest in the capital market by the people of Saba Village. This type of research is quantitative research. The source of data in this study is primary data with data collection methods in the form of questionnaires. The population in this study is the Saba Village Community, with 100 people as the sample. Using regression analysis, the results show that the investment knowledge variable has a positive and significant effect on investment interest in the capital market, while the risk perception variable and the individual income variable have no effect on investment interest in the capital market. The result implies that improving and socializing investment knowledge is crucial in strengthening the national economy via capital market activity.

Keywords : Investment knowledge, risk perception, individual income. interest in investing in the capital market.

Pendahuluan

Investasi di pasar modal menjadi sebuah bentuk investasi yang banyak berkembang di masa digital 4.0. Hal tersebut diperkuat pula oleh adanya pandemi covid 19 dimana kebutuhan bahwa setiap orang harus mampu mengelola sumber kekayaannya atau keuangan secara optimal adalah sangat dibutuhkan. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan perkembangan jumlah investor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat bagus dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor menunjukkan semakin tingginya minat investasi masyarakat Indonesia di pasar modal. Sedangkan bahkan kinerja IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada akhir tahun 2021 menjadi terbaik dalam 3 tahun sebelumnya setelah bertambah 10.08 % dalam setahun, pada tahun 2020 IHSG Minus 5.09%, sedangkan pada tahun 2019 IHSG memberikan return 1.70%.

Kinerja yang baik tersebut ditunjukkan pula oleh jumlah Investor individual yang meningkat sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 1 Total Pertumbuhan Jumlah SID di Indonesia Tahun 2018- Juni 2021

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021

Namun sayangnya, kontribusi bagus perkembangan pasar modal Indonesia masih didominasi investor dari pulau Jawa. Untuk sebaran investor di wilayah Indonesia pada tahun 2021 yang menduduki urutan pertama yaitu di pulau Jawa (70,29%) sedangkan urutan paling akhir adalah pulau Maluku dan Papua (0,96%). Untuk wilayah Bali, NTT dan NTB sekitar 3,31% dari total penduduk yang menjadi investor. Hal ini membuat timbul pertanyaan apa yang membuat begitu rendahnya minat berinvestasi masyarakat khususnya di pulau Lombok dan cara apa yang perlu dilakukan agar minat tersebut dapat meningkat

Dipilihnya Lombok sebagai obyek penelitian, karena salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki galeri investasi adalah Nusa Tenggara Barat., dengan jumlah terbanyak di kota Mataram, terdapat sebanyak 8 Galeri Investasi. Selain itu, Lombok juga mempunyai wadah bagi para Investor masyarakat millennial yaitu komunitas Sasambo Investor Community, Investor saham pemula dan komunitas lumbung saham. Secara ekonomi, Lombok pun menjadi sentra ekonomi di provinsi NTB, didukung dengan adanya Airport dan Sirkuit Mandalika yang turut mempengaruhi perekonomian, khususnya di Lombok tengah.

Berdasarkan deskripsi dan beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan, penelitian ini penting dilakukan karena pengetahuan finansial di era digital di masyarakat sangat penting yang akan berdampak pada keputusan keuangan dan agar mampu bersaing di era digital. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor minat investasi di pasar modal yang diantaranya yaitu, pengetahuan investasi, persepsi risiko dan individual income.

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour ialah pengembangan dari Theory of Reasoned Action (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icak Ajzen 1991. hasil analisisnya, Theory of reasoned action (teori tindakan beralasan) hanya bisa dipakai untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Icak Ajzen dalam Theory of Planned Behavior (TPB) menambahkan satu faktor antesenden yaitu Perceived Behavioral Control (PBC). teori ini menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Dalam Theory of Planned Behavior (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Theory of Planned Behavior dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum.

Minat Investasi

Pengertian Minat menurut Hurlock (2004:114) adalah minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah dimensi dalam aspek afektif yang dapat menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan atau intensitas kesukaan yang berbeda antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya setelah melihat, mengamati dan mungkin membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya disertai dengan beberapa upaya yang telah direncanakan dengan perasaan yang senang tanpa beban. sedangkan menurut Sudirman (2003 :76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. adapun indikator investasi menurut Thai dkk(2017) adalah: Rencana untuk berinvestasi di pasar modal waktu mendatang, keinginan berinvestasi waktu mendatang di pasar modal dan probabilitas untuk berinvestasi di pasar modal waktu mendatang.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi yaitu seseorang mengerti informasi-informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. baik itu di dapat dari internet atau seminar. Menurut Sharpe (2005:15) keputusan seseorang untuk berinvestasi dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi dari jenis investasi, return yang akan di peroleh, risiko yang akan dihadapi, sampai dengan hal-hal yang terkait dengan investasi yang akan diambil. Sedangkan menurut Kusumawati (2011:110) Indikator pengetahuan investasi ada tiga bagian yakni: Mengetahui tujuan investasi, Mengetahui tentang risiko investasi, mengetahui tentang tingkat pengembalian atau return investasi, Memahami hubungan risiko dan tingkat pengembalian dan mengetahui instrumen investasi pasar modal serta pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

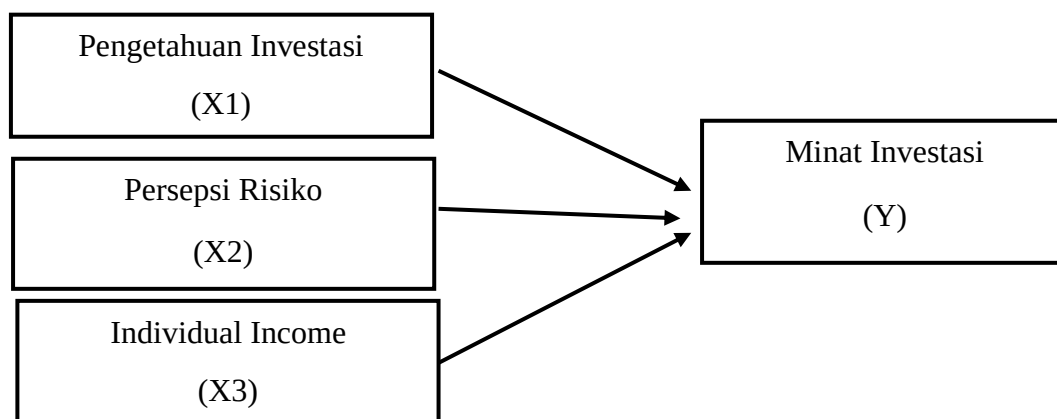
Persepsi Risiko

Menurut Gumanti (2011:50) risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian dari apa yang dilakukan oleh investor dan Zubir (2011:19) menjelaskan bahwa risiko adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan dan realisasinya. Sedangkan Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat dan menginterpretasikan suatu keadaan atau peristiwa, sebagian besar seseorang akan bertindak berdasarkan pada persepsi dan mengabaikan pada kenyataan yang sebenarnya (Lubis, 2010:93). Jadi persepsi risiko merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kerugian yang akan dialami dalam melakukan investasi.

Individual Income

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang pada waktu satu periode seperti keadaan semula. Pendapatan juga diartikan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulrisi, 2008:22).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : Pengetahuan investasi, Persepsi risiko, Individual income berpengaruh terhadap Minat investasi di Pasar Modal
- H₂ : Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat investasi di Pasar Modal
- H₃ : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat investasi di Pasar Modal
- H₄ : Individual Income berpengaruh terhadap Minat investasi di Pasar Modal

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Saba yang berusia 19 tahun sampai dengan 55 tahun dan masyarakat yang sedang tidak merantau. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Usia 19 tahun – 55 tahun
2. Sedang tidak merantau
3. Pendidikan minimal SLTA
4. Terdaftar sebagai penduduk di kantor desa

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Investasi di pasar Modal (Y) dan variabel independennya adalah Pengetahuan Investasi (X1), dan Persepsi Risiko (X2) dan Individual Income (X3). Indikator Minat untuk Berinvestasi di Pasar modal (Y) adalah:

- a) Rencana berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.
- b) Membuka rekening saham untuk memulai berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.
- c) Keinginan untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.
- d) Probabilitas untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.

Indikator untuk Pengetahuan Investasi (X1) adalah:

- a) Mengetahui tujuan investasi
- b) Mengetahui pasar modal dan pengetahuan umum lainnya berkaitan dengan investasi.
- c) Mengetahui tingkat risiko investasi.

Indikator Persepsi risiko (X2) adalah :

- a) Risiko finansial
- b) Risiko pasar
- c) Risiko psikologis

Indikator Individual Income (X4) adalah dengan menggunakan 5 kategori penghasilan, yang merupakan pendapatan dari masyarakat sendiri baik itu dari hasil kerja sendiri maupun uang dari orang tua.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui pembagian kuisioner yang disebarkan secara offline kepada masyarakat Desa Saba melalui formulir. Kuisioner yang dibagikan tersebut berbentuk skala likert 5 poin. Kategori jawaban yang diberikan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Khusus Individual income diukur dengan menggunakan 5 kategori penghasilan.

Metode Analisa Data

Metode analisis datanya adalah : Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan diolah dengan SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Saba yang berusia minimal 19 tahun sampai dengan 55 tahun. Kemudian untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling. Dengan adanya penetapan sampel, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 105 responden dan responden terpilih 100 responden melalui pembagian formulir secara offline.

Demografi Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka diperoleh data penelitian berdasarkan umur dan pendidikan terakhir. Data yang dikumpulkan oleh peneliti telah didapatkan jumlah responden menurut Umur yaitu, usia 19-25 tahun sebanyak 65 orang, 26-40 sebanyak 30 orang. Umur 41-55 tahun sebanyak 5 orang. Sedangkan Pendidikan Terakhir SMK atau SLTA sebanyak 20 responden, S1 sebanyak 70 Responden dan D3 sebanyak 10 Responden.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut tidak valid. Dengan jumlah responden sebanyak 100 dengan nilai signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,197. Berdasarkan output SPSS 25 semua variabel memiliki r hitung lebih besar dari r tabel atau dikatakan semua variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner itu dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrument dalam suatu kuesioner dikatakan andal jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Tabel 1 Hasil uji Realibilitas

Variable	Cronbac's Alpha	Keterangan
X1	0,700	Reliabel
X2	0,679	Reliabel
X3	0,661	Reliabel
Y	0,797	Reliabel

Dari hasil tabel 1, dapat dinyatakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan karena nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menggunakan alat uji One Sample K-S menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		PENGETAHUAN	RISIKO	INCOME	MINAT
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.1300	11.3000	17.5200	36.5800
	Std. Deviation	2.80927	2.35059	3.50030	3.96240
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.107	.091	.105
	Positive	.078	.075	.084	.060
	Negative	-.097	-.107	-.091	-.105
Kolmogorov -Smirnov Z		1.219	1.101	1.190	1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c	.113 ^c	.147 ^c	.108 ^c

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0.995	1.005	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Risiko	0.583	1.714	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Individual Income	0.585	1.708	Tidak Terjadi Multikolinearitas

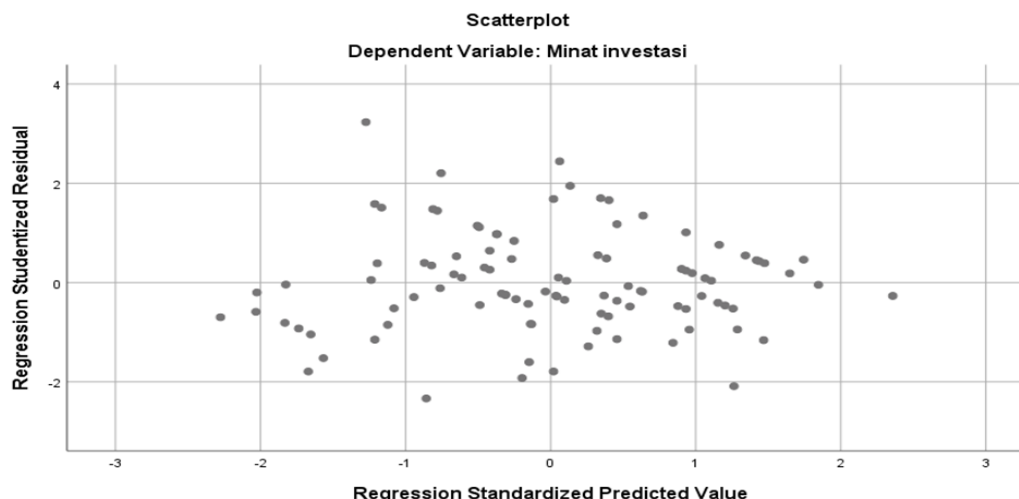
Hasil dari tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa semua variabel diperoleh nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED.

Dalam pengujian yang menggunakan Scatter Plot yg memiliki kriteria apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dikatakan terjadi heterokedasitas, sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, maka tidak terjadi gejala heterokedasitas. Hasil uji heterokedasitas seperti pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa data penyebaran berada diatas nol dan dibawah nol tidak terdapat pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedasitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.913	2.258		7.932	.000
	PENGETAHUAN	1.064	.094	.754	11.282	.000
	RISIKO	.019	.147	.011	.131	.896
	INCOME	-.108	.099	-.096	-1.100	.274

Hasil dari tabel 4.8 merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang secara constan terdapat nilai Beta 17,913, pengetahuan investasi terdapat nilai Beta 1,064, perepsi risiko

terdapat nilai Beta 0.019, individual income terdapat nilai Beta 0,108. Berdasarkan regresi linier berganda yang di peroleh dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Minat Investasi} = 17,913 + 1,064.X_1 + 0,019.X_2 + 0,108.X_3 + e$$

1. Constant (Konstanta) terdapat nilai sebesar 17,913, memiliki pengertian apabila variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko dan individual income nilainya 0, maka minat investasi nilainya 17,913.

2. Koefisien regresi variabel pengetahuan investasi sebesar 1,064 memiliki pengertian apabila variabel independen lainnya tetap dan pengetahuan investasi naik 1%, maka pengetahuan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 1,064. Koefisien yang bernilai positif menjadikan hubungan positif antara pengetahuan investasi dengan minat investasi, jadi semakin naik nilai pengetahuan investasi maka akan semakin meningkat minat investasi.

3. Koefisien regresi variabel persepsi risiko sebesar 0,019 memiliki pengertian apabila variabel independen lainnya tetap dan nilai persepsi risiko naik 1%, maka persepsi risiko akan mengalami kenaikan sebesar 0,019. Koefisien yang bernilai positif menjadikan hubungan positif antara persepsi risiko dengan minat investasi, jadi semakin naik nilai persepsi risiko maka akan semakin meningkatkan minat investasi

4. Koefisien regresi variabel individual income sebesar 0,108 memiliki pengertian apabila variabel independen lainnya tetap dan nilai individual income naik 1%, maka individual income akan mengalami kenaikan sebesar 0,108. Koefisien yang bernilai positif menjadikan hubungan positif antara individual income dengan minat investasi, jadi semakin naik nilai individual income maka akan semakin meningkatkan minat investasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji F menjelaskan bahwa terjadi pengaruh secara simultan dalam model regresi. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.728	3	296.909	42.950	.000 ^b
	Residual	663.632	96	6.913		
	Total	1554.360	99			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung (42,950) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 0,05, maka artinya H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan variabel Independen Pengetahuan Investasi (X1), Persepsi Risiko (X2), Individual Income (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Y).

2. Uji (R²)

Uji koefisien determinasi adalah metode analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y). untuk mengetahui hasil uji R² yaitu dengan cara apabila nilai 1 maka variabel bebas yang diperlukan untuk mendeteksi variasi variabel terikat. Adapun hasil uji R adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.560	2.629

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* Sebesar 56,0% Variabel dependen yakni Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Investasi (X1), Persepsi Risiko (X2), Individual Income (X3) sedangkan 44,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

3. Uji t

Uji parsial yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen atau bebas membentuk model regresi secara individu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.913	2.258		7.932	.000
PENGETAHUAN	1.064	.094	.754	11.282	.000
RISIKO	.019	.147	.011	.131	.896
INCOME	-.108	.099	-.096	-1.100	.274

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat investasi di pasar modal karena pengetahuan investasi memiliki nilai statistik uji t sebesar 11,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kemudian Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi di pasar modal memiliki nilai statistik uji t sebesar 0,131 dengan nilai signifikan t sebesar 0,896 Nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan Individual Income tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi di Pasat modal memiliki nilai statistik uji t sebesar 1,100 dengan signifikasi sebesar 0,274. Nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, individual income terhadap minat investasi masyarakat Desa Saba. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini secara simultan dimana ketiga variabel independen yakni pengetahuan investasi, persepsi risiko, individual income dapat mempengaruhi secara simultan terhadap minat investasi masyarakat Desa Saba di pasar modal
2. Variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat Desa Saba
3. Variabel Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat Desa Saba di pasar modal
4. Variabel Individual Income tidak berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat Desa Saba di pasar modal.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui form dalam bentuk kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan yang sebenarnya
2. Variabel yang mempengaruhi terhadap minat investasi pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, sedangkan masih banyak variabel yang mampu mempengaruhi minat investasi, ditunjukkan dari nilai Adjusted R square hanya 56,0%

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan memperoleh kesimpulan, maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner yakni bisa dengan teknik wawancara jadi hasilnya lebih akurat

2. untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap minat investasi sehingga dapat memperluas kajian mengenai penelitian di bidang minat investasi. seperti yang telah disampaikan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) faktor minat investasi yaitu: pelatihan pasar modal, return, persepsi, risiko, gender dan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211. University of Massachusetts at Amherst.
- Arfan, I Lubis, 2010, 'Akuntansi Keperilakuan', Edisi dua, Salemba Empat:Jakarta
- Elizabeth B. Hurlock. (2004) Psikologi Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, Tatang Ary. (2011).Manajemen Investasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No.2. Palembang: STIE Musi Palembang
<https://www.ksei.co.id>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Trang, Phung Thai Minh and Nguyen Huu Tho. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.7, No.1, ISSN 2146-4138
- Zalmi Zubir. 2011. Manajemen portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham.Jakarta : Salemba Empat.

***) Muhammad Ulul Azmi** adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

****) Siti Aminah** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang